

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Peristiwa kematian bagi masyarakat Baomekot, bukanlah akhir dari segalanya. Kematian hanyalah suatu peralihan hidup manusia menuju suatu dunia baru. Keyakinan ini didasarkan pada kepercayaan akan pribadi transenden sebagai sumber kehidupan yang dikenal dengan *Amapu* (Allah). Artinya bahwa kematian bukanlah peristiwa yang menakutkan, melainkan sebagai saat yang membahagiakan. Proses kematian sampai kepada arwah mengalami kenikmatan bersama *Amapu* merupakan saat yang panjang dan penuh tantangan. Untuk memperoleh keselamatan bagi arwah yang telah meninggal, perlu dilakukan ritus *lodo hu'er* sebagai syarat mutlak pembersihan arwah agar ia berjalan dengan selamat menuju *Amapu*.

Ritual *lodo hu'er* juga tidak terpisahkan dari upacara kematian, karena ritus ini merupakan bagian inti atau puncak dari upacara kematian. Ritus *lodo hu'er* memiliki makna eskatologis yang harus dipahami dalam konteks kematian dalam persepsi masyarakat Baomekot, yakni (1) kepercayaan akan wujud tertinggi; (2) kehidupan baru; (3) peristiwa yang mendahului; (4) kebangkitan; (5) kehidupan orang mati; (6) penghakiman; (7) kerajaan maut; (8) kehadiran Kristus melalui Salib; dan (9) Ekaristi. Dengan kepercayaan tentang keselamatan pada akhir zaman dalam ritus *lodo hu'er* pada masyarakat Baomekot tidak hanya terdapat dalam mempedulikan nasib orang secara perseorangan, tetapi juga sejarah manusia, di mana menurut kepercayaan masyarakat, *Amapu* (Allah) tidak

hanya menyatakan diri melalui tua-tua adat saja, tetapi juga melalui peristiwa-peristiwa atau ritual-ritual masyarakat, seperti *lodo hu'er*.

## **5.2.Implikasi**

Patut disyukuri karena praktik kesalehan tradisional ini masih dapat berdiri tegak di tengah kepungan agama-agama global di Indonesia berkat topangan Gereja Katolik Lokal dan telah beradaptasi dan mengandeng unsur-unsur teologi lokal. Sekali lagi, kesalehan religius ini jika dipelajari dan ditelaah dengan lebih baik dan teliti, maka ada kemungkinan untuk dirangkul dan dimasukkan menjadi bagian integral dari penghayatan iman Kristen dalam bingkai penghormatan kepada yang ilahi dan sakral, yang mana dapat juga mendongkrak khasana pewartaan Kerajaan Allah, teristimewa pada daerah-daerah yang masih menganut sistem kepercayaan tradisional seperti masyarakat Baomekot. Dengan demikian tidak ada lagi klaim penganut agama ganda atau dualisme agama, karena praktek iman Kristen dan nilai-nilai agama tradisional secara berdampingan dapat membangun suatu pemahaman iman yang lebih mendalam dan dapat di pertanggung jawabkan.

## **5.3.Saran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas, maka dalam tulisan ini di sarankan kepada:

### **1. Tokoh Adat.**

Disarankan agar senantiasa melestarikan semua elemen kebudayaan yang ada termasuk ritus *lodo hu'er* melalui sanggar-sanggar budaya yang tidak hanya bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal dalam bidang kesenian tetapi juga melatih dan mempersiapkan kaum muda sebagai generasi

penerus untuk menjadi pribadi-pribadi yang berbudaya melalui pengajaran mengenai ritus-ritus dan tuturun-tuturun adat yang kaya akan nilai kebijaksanaan hidup seperti ritus *lodo hu'er*.

## 2. Pemerintah Setempat.

Disarankan untuk mendukung kegiatan para tokoh adat demi pelestarian kebudayaan setempat. Selanjutnya pemerintah melalui kerjasama antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengusahakan agar memasukkan pengajaran tentang kebudayaan setempat seperti ritus *lodo hu'er* dalam lembaga-lembaga pendidikan formal melalui mata pelajaran Muatan Lokal. Hal ini dapat membantu para siswa untuk mengenal dan mencintai kebudayaan mereka sejak dini, sehingga selalu tergerak untuk menyelami, menghayati dan melestarikannya.

## 3. Gereja Lokal.

Disarankan kepada pemimpin Gereja setempat untuk senantiasa membuka diri dan berdialog dengan kearifan lokal yang ada dalam budaya-budaya setempat. Karl Rahner, sang teolog Konsili Vatikan II, menegaskan bahwa Roh Kudus aktif bekerja hingga saat ini, melakukan fungsi penyelenggaraan ilahinya dalam tata keselamatan manusia bahkan lewat tradisi-tradisi religius dan keagamaan lain yang bukan Kristen. Bagi Rahner, biarpun kelompok kepercayaan itu barangkali kurang sempurna dan kurang lengkap dalam pewahyuan Allah, namun mereka dapat menjadi suatu realitas yang konkrit dan memiliki sumbangan bagi sejarah keselamatan manusia.

Melalui pernyataan di atas, dalam hubungan dengan ritus *lodo hu'er*, penulis melihat bahwa ritus tersebut memiliki nilai eskatologis yang dapat

dipadukan dengan ajaran Gereja teristimewa mengenai eskatologi khusus. Nilai-nilai semacam ini, jika dipadukan dengan ajaran kristiani dalam karya pastoral khususnya mengenai pengharapan di akhir zaman dapat membantu para imam untuk menjelaskan isi dan maksud yang mau disampaikan oleh Gereja kepada umat setempat. Sebaliknya umat pun dapat dibantu untuk lebih memahami makna keselamatan yang diwartakan oleh Gereja dalam konteks budaya setempat, meskipun nilai-nilai dalam ritus itu tidak mutlak sempurna.

4. Kaum Muda. Disarankan agar kaum muda selalu membuka diri dan mau belajar untuk memahami, mendalami dan menghayati nilai-nilai luhur kebudayaan seperti dalam ritus *lodo hu'er*, sebab kebijaksanaan hidup yang diajarkan dalam elemen kebudayaan mengandung berbagai pandangan hidup yang tidak dapat ditemukan dalam proses pendidikan formal dalam berbagai ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Di balik kemajuan teknologi yang kian pesat harus didukung pula dengan mental yang baik dan teguh dalam kebaikan, kasih pengharapan dan kebenaran, sehingga kaum muda tidak gampang terseret oleh derasnya arus globalisasi akibat kemajuan dunia modern.
5. Para Akademisi. Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum mencapai hasil yang maksimal. Karena itu, bertolak dari tulisan ini dan juga penelitian-penelitian terdahulu diharapkan, agar para akademisi, secara khusus segenap civitas akademika Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang melakukan penelitian lanjutan. Tujuannya untuk menggali lebih jauh makna budaya dalam kontek teologi lokal dan teologi katolik, agar dapat menumbuhkembangkan iman umat ke depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### KITAB SUCI

ALKITAB, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, 1976

### DOKUMEN-DOKUMEN

Konsili Vatikan II, *Lumen Gentium, Konstitusi Dogmatis tentang Gereja*, 21 November 1964, dalam Hardawirjana R. (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

\_\_\_\_\_, *Gaudium Et Spes, Konstitusi Pastoral Tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini*, tanggal, 07 Desember 1965, dalam R. Hardawijana (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor,1993.

\_\_\_\_\_, *Sacrosanctum Concilium, Konstitusi tentang Liturgi Suci*, tanggal, 04 Desember 1963 dalam Hardawiryana, R., (Penerj). *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

\_\_\_\_\_, *Dei Verbum, Kosntitusi Dogmatik tentang Wahyu Ilahi*, tanggal, 18 November 1965, dalam R. Hardawijana (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor,1993.

Gariffin, Bishop James A., *A Summary of the New Catholik Catechism, Ringkasan Katekismus Katolik yang Baru*, Jakarta: Obor, 1996.

### KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

Anwar, Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Amelia, 2005

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005

Dufour, Xavier Leon, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius:, 1990.

Poewardaminta W. J. S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998

Suharyo, I. (Penerj), *Kamus Teologi*, Gerard Collins Dan Edwar G. Farrugia. Yogyakarta: Kanisius, 1996

Soedarmo, R, *Kamus Istilah Teologi*, Jakarta: Gunung Mulia, 2001

## **BUKU-BUKU**

- Adisusanto, F. X., *Menyusuri Sejarah Pewartaan Gereja, Jilid I*, Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Kateketik Pusat, 1997.
- Bolkestein, M. H., *Kerajaan yang Terselubung*, Jakarta; BPK. Gunung Mulia, 1999.
- Dasi, Simplisius, *Mengenal Budaya Leluhur Nian Tana*, Maumere: Sikka, @Adolffy Gleko: Wair Long, 2013
- Dister, Nico Syukur, *Teologi Sistematika 2*, Yogyakarta: Kanisius, 2004
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Teologi*, Yogyakarta, Kanisius, 1994
- Groenen, C., *Soteriologi Alkitabiah*, Yogyakarta: Kanisius, 1988
- Gutrie, Donald, *Teologi Perjanjian Baru 3*, Jakarta; BPK. Gunung Mulia, 2006.
- Jacob, T., *Paulus Hidup, karya dan Teologinya*, Yogyakarta; Kanisius, 1983
- Kirchberger, Georg, *Allah Pengalaman dan Refleksi dalam Tradisi Kristen*, Ende: Arnoldus, 2000.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Pritchard, E. E. Evans, *Teori-Teori Tentang Agama Primitif*, Yogyakarta: PLP2M, 1984
- Martasidjita, E., *Pengantar Liturgi Makna, Sejarah dan Teologi Liturgi*, Jakarta: Kanisius, 2003.
- Moleong, Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosdakarya, 2013

## **KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN**

### **SKRIPSI**

- Karel, Bili. *Makna Upacara Kematian Ritus Marapu Di Kampung Bukaregha Desa Karuni, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya*, Kupang: Skripsi FFA, 2018.

- Latu, Farisa Tomi, *Ritual Petik Laut dalam Arus Perubahan Sosial di Desa Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur*, Yogyakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.
- Muzakki, Sixteen, , *Ritual Malem Minggu Wage Paguyuban Tunggal Sabdo Jati di Gunung Srandil, Desa Glempang Pasir, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

## DISERTASI

- Humaeni, Ayatullah, *Ritual, Kepercayaan Lokal dan Identitas Budaya Masyarakat Ciomas Banten*, Banten, Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015.

## JURNAL

- Kristian, Roby, *Lodo Hu'er Perayaan Religiositas Orang Hewokloang dan Budaya Inkulturasi Pa'at Krus dalam Konteks Gereja Lokal*, dalam *Warta Flobamora Bijak Memahami NTT*, Edisi 57 September 2018, Jakarta: Yayasan Kamitra Abadi, 2018
- Kantor Desa Baomekot, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES), Kecamatan Hewokloang-Kabupaten Sikka Tahun 2011-2015*
- Nganggung, Paul, *Pengantar Sosiologi*, Kupang: FFA (Bahan Ajar), 2009.
- Saku, D., *Filsafat Agama*, (Bahan Ajar), Kupang: FFA, 2003

## SUMBER INTERNET

- Badham, P., *Christian Beief about Life after Death*, 1976 dalam *Bible Study/Christian Library SarapanPagi Biblika Eskatologi-1*, di akses dari <http://www.sarapanpagi.org/eskatologi-1-vt232.html>, 12 Agustus 2017
- Bailie, J., *And the Life Everlasting*, dalam *Bible Study/ Christian Library SarapanPagi Biblika Eskatologi-1*, di akses dari <http://www.sarapanpagi.org/eskatologi-1-vt232.html>, 12 Agustus 2017.
- Beasley-Murry, R., *Jesus and the Future* dalam *Bible Study/ Christian Library SarapanPagi Biblika Eskatologi-1*, di akses dari <http://www.sarapanpagi.org/eskatologi-1-vt232.html>, 12 Agustus 2017.

God Questions, Yours Questions Biblical Answer, *Apa yang Alkitab katakan tentang pemujaan roh /arwah orang mati?* dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/pemujaan-roh-leluhur.html>, diakses tanggal 21 Agustus 2017.

Sehat, Camilan, *Ritus, Mitos, Simbol dan Teologi Liturgi*, dalam <https://diosdias.wordpress.com/2007/02/20/ritus-mitos-simbol-dan-teologi-liturgi/>, diakses, 04 April 2017

#### **SUMBER WAWANCARA:**

Bapak Benyamin M. Wodon, salah satu Tokoh Masyarakat Desa Baomekot di Kupang wawancara pada tanggal, 15 Oktober 2017.

Bapak Maruli, salah satu Tokoh Masyarakat desa Baomekot di Kupang wawancara pada tanggal, 04 Oktober 2017, tanggal, 07 Oktober 2017.

Bapak Karinus Male, salah satu Tokoh Adat di Desa Baomekot, Kecamatan Hewokloang, wawancara pada tanggal, 19 Agustus 2017.

Ibu Alexandra Grotviana Perangkat Desa di Desa Baomekot, Kecamatan Hewokloang, wawancara pada tanggal, 9 Agustus 2017.

Bapak Yakobus Dole, salah satu Tokoh Adat di Desa Baomekot, Kecamatan Hewokloang, wawancara pada tanggal, 26 Agustus 2017

Bapak Godefrikus Gleko, salah satu Tokoh Adat di Desa Baomekot, Kecamatan Hewokoang wawancara pada tanggal, 22 Agustus 2017

Bapak Victor Solot, salah satu Tokoh Adat di Desa Baomekot, Kecamatan Hewokloang, wawancara pada tanggal, 9 Agustus 2017

Bapak Elias Bata, salah satu Tokoh Masyarakat di Desa Baomekot, Kecamatan Hewokloang, wawancara pada tanggal, 21 Agustus 2017

Bapak Karolus Donggo, salah satu Tokoh Masyarakat Maumere di Kupang, wawancara pada tanggal, 09 Maret 2017



1. Siapa itu masyarakat Desa Baomekot?
2. Bagaimana letak dan keadaan geografisnya?
3. Bagaimana kebudayaan orang Baomekot?
4. Apa itu ritus *Lodo Hu'er*?
5. Bagaimana proses dan tahapan dalam ritus *Lodo Hu'er*?
6. Kapan dan dimana diadakan ritus *Lodo Hu'er*?
7. Siapa-siapa yang hadir dan berperan dalam upacara ritus *Lodo Hu'er*?
8. Bahan apa saja yang digunakan dalam ritus *Lodo Hu'er*?
9. Apa fungsi dan tujuan diadakan ritus *Lodo Hu'er*?
10. Apa makna diadakan ritus *Lodo Hu'er* bagi masyarakat Desa Baomekot?
11. Bagaimana pemahaman masyarakat Baomekot tentang ritus *Kirus Baki*?
12. Apa kekhasan dari ritus *Lodo Hu'er*?
13. Apa nilai rekonsiliasi dalam *Lodo Hu'er*?
14. Mengapa ritus *Lodo Hu'er* masih bertahan sampai saat ini?

Lampiran 2.

DAFTAR NAMA INFORMAN

1. **Nama** : **Karinus Male**  
Status : Tokoh Adat  
Umur : 65 Tahun  
Alamat : Desa Baomekot
2. **Nama** : **Maruli**  
Status : Tokoh Adat  
Umur : 65 Tahun  
Alamat : Tofa
3. **Nama** : **Alexandra Grotseviana**  
Status : Perangkat Desa  
Umur : 40 Tahun  
Alamat : Desa Baomekot
4. **Nama** : **Godefrikus Gleko**  
Status : Tokoh adat  
Umur : 52Tahun  
Alamat : Desa Baomekot
5. **Nama** : **Benyamin M. Wodon**  
Status : Tokoh adat  
Umur : 68 Tahun  
Alamat : Penfui
6. **Nama** : **Karolus Donggo**  
Status : Tokoh Masyarakat / Guru SMA Katolik Sint. Carolus Kupang  
Umur : 59Tahun  
Alamat : Penfui
7. **Nama** : **Yakobus Dole**  
Status : Tokoh Adat  
Umur : 53 Tahun  
Alamat : Desa Baomekot
8. **Nama** : **Elias Bata**  
Status : Toko Adat  
Umur : 71 Tahun  
Alamat : Desa Baomekot
9. **Nama** : **Victor Solot**  
Status : Toko Adat  
Umur : 67 tahun  
Alamat : Desa Baomekot

\

**Lampiran 3 Foto-Foto Penelitian**







